

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Definisi yang lain menyebutkan suatu keadaan dengan manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Rejeki, 2008).

Secara luas kesehatan reproduksi memiliki ruang lingkup yang cukup banyak diantaranya yaitu kesehatan reproduksi remaja, meliputi kesehatan reproduksi laki-laki dan kesehatan reproduksi wanita. Anak laki-laki mencapai masa pubertas mulai merasakan perubahan fisik, termasuk perubahan suara, munculnya alat kelamin sekunder, serta meningkatnya perkembangan jaringan otot. Perubahan-perubahan fisik ini seringkali diikuti dengan perubahan emosional dan perilaku. Wanita terjadi *menarche*, mulai berfungsinya ovarium, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, perubahan badan yang cepat dan perubahan psikis (Rejeki, 2008).

Setiap bulan, secara periodik seorang wanita normal akan mengalami peristiwa reproduksi, yaitu meluruhnya jaringan *endometrium* karena tidak adanya telur matang yang dibuahi oleh sperma, peristiwa itu normal dan alami sehingga dapat dipastikan bahwa semua wanita yang normal pasti akan mengalami proses

itu. Kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, di antaranya adalah nyeri haid (*dismenorea*) (Agung, 2007).

Nyeri haid (*dismenorea*) adalah nyeri yang hilang timbul biasanya nyeri mulai timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi, mencapai puncaknya dalam waktu 24 jam dan setelah 2 hari akan menghilang akibat kontraksi *disritmik miometrium*, umumnya setiap wanita akan mengalami gejala-gejala seperti, lemas, nyeri di sekitar perut bagian bawah. Ada juga wanita yang mengalami nyeri di perut sampai kram perut, mual, nyeri kepala, bahkan sampai pingsan dikatakan nyeri haid apabila nyeri yang timbul sampai membuat wanita tidak dapat bekerja dan harus tidur (Badziad, 2008).

Angka kejadian nyeri haid di dunia sangat besar. Menurut WHO tahun 2005 rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalaminya. Prosentase di Amerika sekitar 30-50%, Swedia 72,42% dan diperkirakan di Indonesia 55% perempuan usia reproduksi mengalami nyeri selama haid. Kejadian nyeri haid pada tahun 2002 di 4 SLTP di Jakarta menunjukkan bahwa nyeri haid paling sering muncul pada usia 12 tahun (46,7%) (Badziad, 2008).

Rasa nyeri haid bila tidak diatasi dapat menimbulkan efek ketidaknyamanan bagi wanita. Perlu penanganan yang efektif untuk meminimalkan nyeri. Usaha untuk meminimalkan intensitas nyeri haid bisa menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diberikan dengan anti prostaglandin atau obat anti inflamasi nonsterioid seperti asam mefenamat, ibuprofen, natrium atau naproksen. Pemakaian obat dalam mengatasi nyeri dengan dosis yang cukup tinggi dapat bekerja sebagai

racun dalam tubuh, dengan demikian di samping memberi efek terapi yang diinginkan, obat hampir semua menimbulkan efek samping yaitu efek yang terjadi sebagai akibat pemberian obat yang sebenarnya tidak diinginkan (Badziad, 2008).

Secara non farmakologis tindakan yang efektif untuk mengurangi nyeri haid yaitu dengan pemberian kompres hangat. Pemberian kompres hangat selain biayanya murah juga mudah dilakukan oleh setiap wanita serta mempunyai sedikit efek samping apabila dilakukan dengan benar. Efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot yang akan meningkatkan relaksasi otot atau mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan sehingga meningkatkan proses penyembuhan (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan pada 05 Februari 2012, dengan melakukan wawancara kepada 30 remaja putri di dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta ada 25 remaja putri yang menderita nyeri haid, sedang 5 remaja tidak memperhatikan gangguan yang terjadi pada saat menstruasi. Gejala yang dirasakan yaitu nyeri pada perut, pegal-pegal di punggung, mual muntah, badan terasa lemas dan mengakibatkan remaja tersebut tidak mampu beraktivitas maupun konsentrasi dalam belajar, ada juga yang ijin tidak masuk sekolah. Sebagian besar remaja tersebut yang mengalami nyeri haid mereka melakukan pencegahan dengan minum obat Anti nyeri yang dibeli dari apotek 14 remaja (46%), minum jamu 5 remaja (16,3%), istirahat atau tidur 10 remaja (32,7%), dan 2 (4,8%) hanya dibiarkan. Masalah tersebut perlu diteliti yaitu "Pengaruh

pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri di Dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ”Adakah pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri di Dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid pada remaja di Dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini secara khusus :

- a. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah ilmu tentang penatalaksanaan non farmakologi reproduksi remaja putri khususnya perawatan pada remaja yang mengalami nyeri haid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja Putri Dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengetahuan tentang pengaruh kompres hangat untuk menurunkan nyeri haid.
- b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan hasil penelitian digunakan untuk pengembangan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi pada remaja, yaitu mengenai *dismenorea* yang timbul pada saat menstruasi dapat di atasi dengan tindakan mandiri perawat, salah satunya dengan tindakan kompres hangat.
- c. Bagi Mahasiswi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Achmad Yani hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kurikulum dan menambah pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai penggunaan kompres hangat dalam pengurangan nyeri haid pada remaja putri.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan bagi penelitian lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan penggunaan kompres hangat dalam pengurangan nyeri haid pada remaja putri.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/judul penelitian	Jenis penelitian/pengambilan sampel	Rumus analisis	Hasil	Perbedaan
1	Handoyo (2005) Pengaruh kompres hangat terhadap Intensitas Nyeri Pasien Pasca Bedah Sesar dengan Spinal Anesthesi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.	<i>quasi eksperimen</i> dengan metode pendekatan desain tes awal tes akhir satu kelompok, <i>Accidental sampel</i> .	Menggunakan uji <i>t-test</i> dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$	T hitung 19,068 dan nilai $p < 0,05$ yang berarti Ha diterima maka ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pasien pasca bedah sesar dengan spinal anesthesi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta	<i>Variable dependen</i> nyeri haid, waktu dan lokasi penelitian di Dusun pendowo harjo sewon bantul Yogyakarta, pengambilan sampel <i>Sampling jenuh</i> .
2	Isthisoma (2007) Pengaruh Teknik Pemberian Kompres Terhadap Perubahan Skala Nyeri pada Klien Kontusio di RSUD Sleman.	Menggunakan metode <i>quasy eksperiment</i> dengan pendekatan <i>pre dan post test</i> tanpa kelompok kontrol, <i>Purposive Sampling</i> .	Uji <i>mann-whitney</i> dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 95%	Nilai Z hitung 1,2 dan diperoleh nilai Z table 0,12 nilai ini $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima, yang berarti pemberian kompres baik hangat ataupun dingin sama-sama efektif untuk mengurangi nyeri pada klien yang mengalami kontusio pada daerah tubuh	<i>Variable</i> terikat nyeri haid, waktu dan lokasi penelitian di Dusun pendowo harjo sewon bantul Yogyakarta, uji <i>t-test</i> , pengambilan sampel <i>Sampling jenuh</i> .
3.	Trisianah (2011) Efektifitas teknik relaksasi napas dalam dengan kompres hangat terhadap penurunan <i>dismenorea</i> pada remaja putri di SMA N. 15 Semarang.	Menggunakan metode <i>quasy eksperiment</i> dengan pendekatan <i>pre dan post test</i> tanpa kelompok kontrol, <i>simple random sampling</i> .	Uji Wilcoxon tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ relaksasinya, perbedaan dengan kompres hangat uji Mann-Whitney tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.	Nilai Z hitung 0,856 $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima, tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata <i>dismenorea</i> setelah menggunakan teknik relaksasi napas dalam dengan kompres hangat.	<i>Variable</i> bebas kompres hangat, Waktu dan lokasi penelitian di Dusun pendowo harjo sewon bantul, pengambilan sampel <i>Sampling jenuh</i> .